

ETNOBOTANI TANAMAN OBAT DI DESA DAMULI PEKAN KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Haiyu Asy Syafira¹, M. Idris², Rahmadina³

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

haiyuu432@gmail.com (1), midris@uinsu.ac.id (2), Rahmadina23mei@gmail.com (3)

ABSTRAK

Etnobotani merupakan suatu ilmu mengenai tentang hubungan lingkungan alamnya seperti tumbuhan obat dengan masyarakat lokal. Tumbuhan Obat adalah tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk obat penyembuh penyakit secara alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, pemanfaatan tumbuhan obat, dan nilai ICS pada tumbuhan obat di Desa Damuli Pekan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif serta teknik pengambilan sampel menggunakan snowball sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari wawancara responden 30 orang didapatkan 18 tanaman obat yang masih digunakan masyarakat Desa Damuli Pekan, yaitu Ciplukan, Daun Beling, Kumis Kucing, Nanas, Jambu Biji, Daun Bakung, Daun Jarak, Kunyit, Daun Senggani, Manggis, Nangka Belanda/Sirsak, Daun Pandan Wangi, Rimbang, Belimbing, Sirih, Temulawak, Jahe Merah dan Lidah Buaya. Pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara digunakan sebagai obat penyembuh penyakit, yaitu : Kolesterol, Ginjal, Masuk Angin, Darah Tinggi, Gatal-gatal / Cacar Air, Paru-paru, Diare, Demam Berdarah, Luka luar, yaitu : Tersayat, dan Terkena Cangkul, Obat Terkilir, Penyakit Dalam, Menghentikan Pendarahan Luka Luar, Gula Kering, Gula Basah, Lambung, Menormalkan Gula Darah, Obat Mata, Keputihan, Melancarkan Darah, dan Menyuburkan Rambut Kepala. Tumbuhan Ciplukan merupakan tumbuhan paling banyak manfaatnya digunakan sebagai obat klosterol, gula basah, masuk angin, darah tinggi, dan gatal-gatal. Nilai Index of Cultural Significance (ICS) dari tumbuhan obat yang tertinggi terdapat 2 famili yang berbeda dan spesies yang berbeda yaitu famili Piperaceae tumbuhan Sirih (*Piper betle* L.) dengan nilai 72 dan famili Solanaceae Ciplukan (*Physalis angulata* L.) dengan nilai 63.

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan Obat, dan Nilai ICS

ABSTRACT

Ethnobotany is a science about the relationship of the natural environment such as medicinal plants with local communities. Medicinal plants are plants that can be used as natural medicine to cure diseases. The purpose of this study was to determine the types of medicinal plants, the use of medicinal plants, and the ICS value of medicinal plants in Damuli Pekan Village. This research method uses a descriptive survey method and the sampling technique uses snowball sampling. The results of this study indicate that from interviews with 30 respondents, 18 medicinal plants were found that are still used by the people of Damuli Pekan Village, namely Ciplukan, Beling Leaves, Cat's Kumis, Pineapple, Guava, Daffodil Leaves, Jatropha Leaves, Turmeric, Senggani Leaves, Mangosteen, Jackfruit. Dutch/Soursop, Pandan Wangi Leaves, Rimbang, Carambola, Betel, Temulawak, Red Ginger and Aloe Vera. The use of medicinal plants in Damuli Pekan Village, South Kualuh District, North Labuhanbatu Regency is used as a medicine to cure diseases, namely: Cholesterol, Kidney Disease, Colds, High Blood Pressure, Hives / Chicken Pox, Lungs, Diarrhea, Dengue Fever, External Wounds, namely: Cuts, and Hoes Affected, Medicine for Sprains, Internal Medicine, Stopping Bleeding Outer Wounds, Dry Sugar, Wet Sugar, Stomach, Normalizing Blood Sugar, Eye Medicine, Leucorrhoea, Smoothing Blood, and Nourishing Head Hair. The ciplukan plant is the most beneficial plant used as a medicine for closterol, wet sugar, colds, high blood pressure, and itching. The Index of Cultural Significance (ICS) value of the highest medicinal plants were 2 different families and different species, namely the Piperaceae family of Sirih plants (*Piper betle* L.) with a value of 72 and the Solanaceae Ciplukan family (*Physalis angulata* L.) with a value of 63.

Keywords : Ethnobotany, Medicinal Plants, and ICS Value

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Botani adalah cabang ilmu biologi yang diartikan dengan ilmu tumbuh-tumbuhan, yang meliputi seperti tumbuh-tumbuhan, jamur, alga, serta fikologi mikologi (Lubis, 2022). Menurut HZ (2015) dan Shanthy (2014), Etnobotani merupakan ilmu yang mengenai tentang hubungan timbal-balik yang secara menyeluruh antara alam lingkungannya dengan masyarakat setempat seperti sistem pengetahuan sumber daya alam tumbuhan tersebut. Menurut Tapundu (2015), banyaknya manfaat dari studi etnobotani terhadap manusia dan lingkungannya. Menurut Nisyapuri (2018) dan Oetari (2019), Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang biasanya dipakai untuk mengobati masalah gangguan kesehatan atau berbagai penyakit oleh beragam etnik di Indonesia sebagai bahan obat tradisional. Menurut Marpaung (2022), pemanfaatan mengenai pengetahuan tumbuhan lokal secara turun-terurun yang diwariskan untuk kekayaan budaya serta harus dilindungi. Menurut Haziki (2021), Tumbuhan yang berkhasiat obat ialah jenis tumbuhan yang daun, batang, kulit, akar dan hasil ekskresinya yang dipercaya bisa mengurangi rasa sakit atau menyembuhkannya. Menurut Elfrida (2017), pemanfaatan bagian daun sebagai obat, tidak akan merusak bagian organ tumbuhan lainnya. Masing-masing daerah mempunyai sistem pemanfaatan terhadap tanaman obat yang berbeda-beda juga khas terhadap suatu perkampungan lainnya. Sistem pemanfaatan tumbuhan ini berkaitan dengan keanekaragaman tumbuhan dimasing-masing suatu tempat tersebut, salah satunya yaitu daerah yang berada di Desa Damuli Pekan. Berdasarkan hasil Observasi telah ditemukan bahwa desa tersebut masih memiliki kearifan lokal didalamnya, yang masih menggunakan dan mempercayai beberapa tumbuhan obat sebagai penyembuh penyakit. Beberapa tumbuhan obat yang digunakan, yaitu ciplukan, daun jambu biji, daun bakung, daun jarak, kunyit, dan senggani. Ciplukan digunakan sebagai obat gula basah, kolestrol, masuk angin, dan darah tinggi. Daun jambu biji digunakan sebagai obat diare, demam berdarah, dan luka tersayat. Daun bakung digunakan sebagai obat terkilir. Daun jarak digunakan sebagai obat masuk angin atau perut gembung pada anak bayi. Kunyit digunakan sebagai obat penyakit dalam tubuh dan luka luar tubuh seperti cacar air dan luka terkena cangkol. Daun senggani digunakan sebagai obat untuk menghentikan pendarahan luka luar dan masih ada beberapa tumbuhan obat lainnya di Desa Damuli Pekan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitiannya yaitu :

1. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Bagaimana nilai ICS suatu tumbuhan obat yang berada di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Untuk mengetahui nilai ICS suatu tumbuhan obat yang berada di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui nilai ICS suatu tumbuhan obat yang berada di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022 s/d Februari 2023. Penelitian dua tempat yaitu di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatra Utara dan tempat penelitian Identifikasi Tumbuhan dilakukan di Laboratorium Herbarium Medanense Universitas Sumatra Utara (USU).

Rancangan Penelitian atau Model

Data yang diambil dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif, adalah data yang diambil dari hasil wawancara dan tabulasi data di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk menghitung jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Desa Damuli Pekan serta tanaman yang paling banyak manfaatnya sebagai tanaman obat. Kuantitatif, merupakan data yang diambil dengan menghitung nilai ICS, yang memperlihatkan tingkat kepentingan setiap jenis tumbuhan yang bermanfaat untuk masyarakat. Menurut Rahayu (2012), Rumus Analisis nilai kepentingan budaya (Index of Cultural Significance/ICS) yaitu sebagai berikut :

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q_i x i_i x e_i) = n_i$$

Keterangannya :

n = nilai kegunaan suatu jenis tumbuhan terakhir

q = nilai kualitas, yaitu dengan memberikan nilai kualitas kegunaan suatu jenis tumbuhan

i = nilai intensitas, yaitu menggambarkan intensitas kegunaan dari jenis tumbuhan berguna

e = nilai eksklusivitas

Bahan dan Peralatan

Bahan-bahan yang dipakai pada penelitian ini yaitu tumbuhan obat di desa damuli pekan. Sedangkan untuk peralatan yang dipakai pada wawancara penelitian ini adalah kamera hp, pulpen, dan buku.

Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini yaitu melakukan survei dan observasi di Desa Damuli Pekan lalu melakukan wawancara, dan studi dokumentasi setelah itu melakukan pengambilan sampel kemudian identifikasi tumbuhan.

III. HASIL PENELITIAN

3.1 Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Damuli Pekan

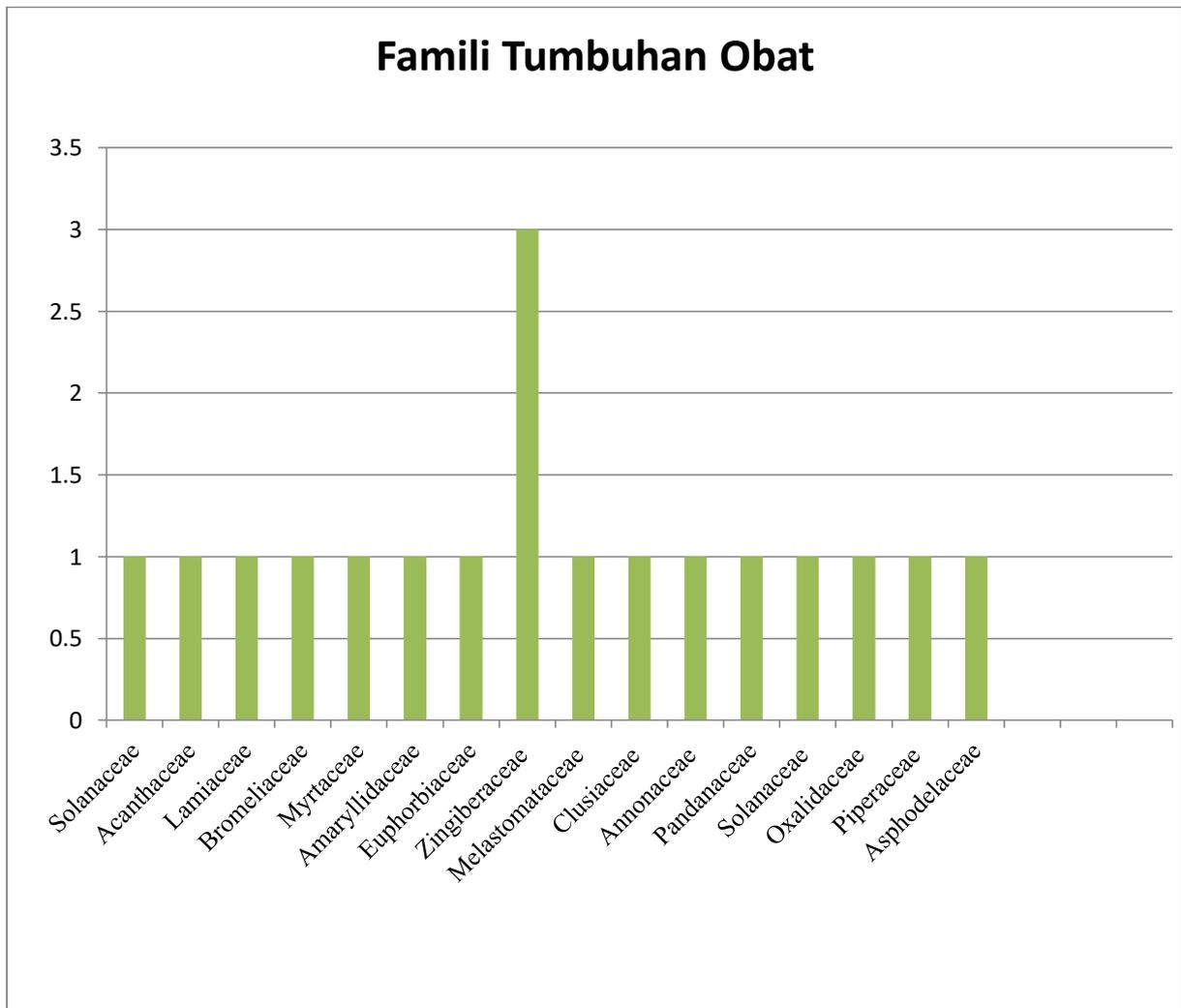
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 30 responden yang melibatkan 1 (satu) tukang kusuk dan masyarakat yang mengetahui, memahami juga yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai tanaman obat di Desa Damuli Pekan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka didapatkan 18 tanaman obat yang masih digunakan masyarakat Desa Damuli Pekan. Berdasarkan hasil Identifikasi yang dilakukan di Universitas Sumatera Utara maka didapatkan 18 tanaman dengan 16 Famili yang berbeda dan 3 Famili yang sama yaitu: Zingiberaceae, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Famili dari spesies tanaman obat yang telah teridentifikasi

No.	Famili	Nama Latin	Nama Daerah
1.	Solanaceae	<i>Physalis angulata</i> L.	Ciplukan
2.	Acanthaceae	<i>Strobilanthes crista</i> (L.) Blume.	Daun Beling
3.	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Kumis Kucing
4.	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Nanas
5.	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu Biji
6.	Amaryllidaceae	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Daun Bakung
7.	Euphorbiaceae	<i>Ricinus communis</i> L.	Daun Jarak
8.	Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Kunyit
9.	Melastomataceae	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Daun Senggani
10.	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis
11.	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Nangka Belanda/Sirsak
12.	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Daun Pandan Wangi
13.	Solanaceae	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Rimbang
14.	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing
15.	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Sirih
16.	Zingiberaceae	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Temulawak

17.	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Jahe Merah
18.	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Lidah Buaya

Keterangan : dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai etnobotani tanaman obat sebanyak 18 Famili dan dapat juga dilihat sudah teridentifikasi 18 spesies tanaman obat masing-masing dari family tersebut.



Gambar 1. Diagram Grafik Batang yang menunjukkan bahwa dari seluruh tanaman obat yang diidentifikasi, zingiberaceae memperoleh nilai tertinggi

3.2 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Desa Damuli Pekan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini dengan menggunakan 30 responden dapat diketahui bahwa, tumbuhan ciplukan merupakan tanaman yang paling banyak manfaatnya yang dipakai sebagai obat kolesterol, gula basah, masuk angin, darah tinggi, dan gatal-gatal. Pemanfaat tanaman obat yang paling banyak yaitu sebagai penyembuh penyakit kolesterol yang terdiri dari 6 jenis tumbuhan obat, salah satunya terdapat pada tumbuhan ciplukan.

3.3 Nilai ICS Suatu Tumbuhan Obat Yang Berada Di Desa Damuli Pekan

Berdasarkan perhitungan nilai ICS maka, didapatkan nilai ICS (Index of Cultural Significance) dari hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu nilai ICS (Index of Cultural Significance) yang tertinggi terdapat 2 spesies tumbuhan yaitu tumbuhan Sirih (*Piper betle* L.) famili Piperaceae dengan nilai 72 dan Ciplukan (*Physalisangulata* L.) famili Solanaceae dengan nilai 63

IV. KESIMPULAN

Penelitiannya sudah selesai maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, yaitu Ciplukan, Daun Beling, Kumis Kucing, Nanas, Jambu Biji, Daun Bakung, Daun Jarak, Kunyit, Daun Senggani, Manggis, Nangka Belanda/Sirsak, Daun Pandan Wangi, Rimbang, Belimbing, Sirih, Temulawak, Jahe Merah dan Lidah Buaya. Didapatkan 18 tanaman obat yang masih digunakan masyarakat Desa Damuli Pekan.
2. Pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara digunakan sebagai obat penyembuh penyakit, yaitu : Kolesterol, Ginjal, Masuk Angin, Darah Tinggi, Gatal-gatal / Cacar Air, Paru-paru, Diare, Demam Berdarah, Luka luar, yaitu : Tersayat, dan Terkena Cangkul, Obat Terkilir, Penyakit Dalam, Menghentikan Pendarahan Luka Luar, Gula Kering, Gula Basah, Lambung, Menormalkan Gula Darah, Obat Mata, Keputihan, Melancarkan Darah, dan Menyuburkan Rambut Kepala. Tumbuhan Ciplukan merupakan tumbuhan yang paling banyak manfaatnya digunakan untuk obat klosterol, gula basah, masuk angin, darah tinggi, dan gatal-gatal.
3. Nilai ICS (Index of Cultural Significance) dari tumbuhan obat yang tertinggi terdapat 2 famili yang berbeda dan spesies yang berbeda yaitu famili Piperaceae tumbuhan Sirih (*Piper betle* L.) dengan nilai 72 dan famili Solanaceae Ciplukan (*Physalis angulata* L.) dengan nilai 63.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfrida. dkk. 2017. Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa Di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. *Jurnal Jeumpa*. Halaman : 24-25.
- Haziki, Syamswisna, Eko Sri Wahyuni. 2021. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelbes*. Vol 15, No 1. Halaman : 77.
- HZ, Rusmina, Miswan, Ramadanil Pitopang. dkk. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Mandar Di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelbes*. Vol 9, No 1. Halaman : 74.
- Lubis, Maulida Sari dan M. Idris. 2022. Studi Etnobotani Tumbuhan Pada Tradisi Mandi Pangir Di Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan. *BEST JOURNAL*. Vol 5, No 2.
- Marpaung, Enjely Putri dan M. Idris. 2022. Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Kematian Saur Matua. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. Volume 5, Nomor 2.
- Nisyapuri, Fezih Fathimah, Johan Iskandar, Ruhayat Partasasmita. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*. Vol 4, No 2. Halaman : 123.

Asy Syafira H, Idris M, Rahmadina : Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara

Rahayu, Mulyati. dkk. 2012. Nilai Kepentingan Budaya Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bergunadi Hutan Dataran Rendah Bodogol, Sukabumi, Jawa Barat. *Berita Biologi*. Halaman : 313 - 316.

Shanthi, Rini Verary, Jumari, Munifatul Izzati. 2014. Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional Untuk Perawatan Wanita Di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika*. Halaman : 86.

Tapundu, Apriyanto S. dkk. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. Vol. 9, No.2. Halaman : 67.

Oetari. 2019. *Khasiat Obat Tradisional Sebagai Antioksidan Diabetes*. Jogjakarta : Rapha Publishing. Halaman : 56.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
19 Juli 2023	22 Juli 2023	30 Juli 2023	Ya